

Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Di MAS Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara

Endah Atika, Zamakhsyari dan Rahmat Hidayat

Mahasiswa FAI Universitas Dharmawangsa Medan, Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan dan Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

Jalan KL. Yos Sudarso No. 224 Medan – Sumatera Utara

e-mail: endah_atika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Alquran siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa Aliyah yang berjumlah 230 siswa dan sampel penelitian ditentukan dengan tingkat persentase 25% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 58 orang, analisis data melalui tahapan uji validitas, reliabilitas, normalitas data dan uji pearson korelasi dan koefisien determinasi. Temuan Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara Berpengaruh Positif Dan Signifikan Dengan Perolehan Nilai T_{hitung} Sebesar 3,919 Dan Ketentuan Nilai T_{tabel} Sebesar 2.002, Dengan Artian Bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ Dengan Nilai Signifikan Sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan Nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) Sebesar 0,486. Hal Ini Memiliki Arti Bahwa Variabel X (Kedisiplinan) Dalam Penelitian Ini Memiliki Nilai Pengaruh Dengan Tingkat Persentase Sebesar 48,60% Terhadap Variabel Y (Kemampuan Menghafal Alquran) Pada Siswa Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara, Dari Hasil Tersebut Dapat Disimpulkan Bahwa Hipotesis Dalam Penelitian Ini Diterima.

Kata Kunci: kedisiplinan, kemampuan, menghafal Alquran.

Pendahuluan

Kemampuan menghafal alquran siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Kab. Batu Bara tidak merata. Hal ini terlihat dari kemampuan menghafal alquran siswa dari kelas X sampai kelas XII tahun pelajaran

2017/2018. Dari siswa yang ada di MAS Al-Mukhlisin yang kemampuan menghafal alqurannya sangat baik hanya 40 siswa, sedangkan kemampuan menghafal alqurannya baik hanya 87 siswa, dan yang kemampuan menghafal alqurannya kurang baik 63 siswa, dan yang kemampuan menghafal alqurannya buruk berjumlah 40 siswa.

Madrasah mempunyai target hafalan satu juz untuk satu bulan tetapi tidak dipaksakan bagi siswa itu sendiri dalam menghafal alquran. Bukan hanya itu bagi siswa yang nilai pelajarannya baik tapi kemampuan menghafal alquran kurang baik dan bagi siswa yang nilai pelajarannya cukup baik dan kemampuan menghafal alqurannya baik atau sangat baik maka peringkat kelas akan diberikan guru kepada siswa yang nilai pelajarannya cukup baik dan kemampuan menghafal qurannya baik atau sangat baik. Hal ini dikarenakan Madrasah Aliyah tersebut memiliki visi dan misi madrasah aliyah tahfizul quran. Dan hal tersebut tentunya juga tidak menguntungkan bagi keberlangsungannya MAS Al-Mukhilishin yang memiliki visi misi sebagai madrasah tahfizul quran.

Menghafal alquran merupakan proses penghafalan alquran secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Sedangkan kemampuan menghafal alquran adalah kapasitas kesanggupan individu untuk proses memasukkan ayat-ayat alquran ke dalam ingatan supaya dapat mengingat dan mengucapkannya di luar kepala, lancar dan fasih ketika melafalkan dan sesuai dengan kaedah-kaedah tajwid.

Bukan hal yang mudah untuk menghafal alquran, apalagi bagi siswa yang mempunyai aktifitas lain seperti seperti mengikuti pelajaran di kelas, kegiatan dirumah, dan kegiatan dilingkungannya sehari-hari. Dibutuhkan strategi khusus dan kemauan yang tinggi untuk menghafal agar menjadi hafalan yang berkualitas dan masuk ke dalam hatinya.

Dalam menghafal alquran harus memiliki tekad kemauan, ketaatan, rutin, dan mampu membagi waktu ketika menghafal dan aktifitas lain. Hal itu terdapat dalam kedisiplinan, disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun termasuk bagi siswa yang menghafal alquran. Karena disiplin adalah dasar perilaku

seseorang yang sangat berpengaruh besar terhadap segala hal, baik urusan pribadi maupun kepentingan bersama.

Disiplin juga merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.

Kajian Teori

Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjukkan pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu "*discipline*" yang berarti: 1) tertib, taat mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental, atau karakter moral, 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. (Sofan Amri, 2013: 161).

Strata Waji dalam Sofan Amri (2013: 161) menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin "*discare*" yang berarti belajar. Dari kata ini, timbullah kata "*disciplina*" yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang, kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai pelatihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Menurut Elisabeth B. Hurluck (1999: 82) disiplin berasal dari kata "*disciple*" yakni seseorang belajar suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak adalah murid yang menuju ke hidup yang berguna dan berguna. Jadi, menurut Hurlock disiplin adalah

merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok.

Ali Imron (2011: 172) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Syaiful Bahri Djamarah (2008: 12) menyatakan bahwa disiplin dapat dipahami sebagai suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati.

Imam Ahmad Ibnu Nizar (2009: 21) menyatakan bahwa dalam Islam banyak mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan. Sebagai misal adalah ketika kita akan memasuki bulan Ramadhan yang amat potensial untuk membentuk jiwa yang disiplin. Sejak malam hari, mulai dari shalat tarawih, sahur, dan tadarus alquran, semuanya memerlukan kecermatan waktu, yang jika saja tidak disiplin, bisa-bisa semua itu akan terbengkalai. Belum lagi ketika kita menunggu saat-saat berbuka dengan pola makan yang teratur agar tidak terlalu kenyang sehingga shalat magrib pun bisa dilaksanakan dengan khidmat.

Sedemikian pentingnya ajaran disiplin dalam islam, hal itu sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Ashr ayat 1-3: *“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati menepati kesabaran”*. (Departemen Agama RI, 2007: 36).

Awal dari sebuah kedisiplinan adalah menyampaikan ajaran dan membentuk perilaku yang secara praktis dilakukan dengan membuat peraturan. Keluarga serta lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah sebaiknya membuat aturan yang ditetapkan dan disepakati bersama. Tanpa ada aturan, anak akan cenderung liar, semaunya sendiri dan tidak terarah.

Gunawan Ardiyanto (2010: 1-2) menyatakan bahwa fungsi dan tujuan ajaran atau aturan membuat apa yang boleh dan tidak boleh menjadi jelas. Dengan aturan ini akan membuat anak terbiasa hidup dengan aturan, mengerti aturan dan memiliki kedewasaan dan perkembangan emosi dan sosial yang baik sehingga anak tidak akan kaget jika bergaul di lingkungannya.

Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin. Melatih anak untuk mentaati peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin. Misalnya, bila anak terbiasa dengan peraturan jam belajar, maka semua itu lama-kelamaan akan terbiasa dan terlatih pada diri anak untuk mentaati peraturan yang ada inilah yang dimaksud disiplin. Sehingga tidak ada waktu tersisa tanpa manfaat, baik untuk menanggapi kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Tiga hal mengenai disiplin, yakni disiplin sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman, dan disiplin sebagai alat pendidikan.

- a. Disiplin sebagai latihan
- b. Disiplin sebagai hukuman
- c. Disiplin sebagai alat pendidikan

Seorang anak memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya. Dalam interaksi tersebut anak belajar tentang nilai-nilai sesuatu. Proses belajar dengan lingkungan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai tertentu telah membawa pengaruh dan perubahan perilakunya. Perilaku ini berubah tertuju pada arah yang sudah ditentukan oleh nilai-nilai yang dipelajari. Jadi, fungsi belajar adalah mempengaruhi dan merubah perilaku seorang anak. Semua perilaku merupakan hasil sebuah proses belajar. Inilah sebetulnya makna disiplin.

Pengertian Kemampuan Menghafal Alquran

Kemampuan menghafal alquran terdiri dari tiga kata “kemampuan”, “menghafal”, dan “alquran”. Kemampuan menurut Ivancevich (2007: 85) yaitu bakat seseorang untuk melakukan tugas mental atau fisik. Menurut Robbins (2001: 46) kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan

berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan Poerwadaminta (2007: 742) mempunyai pendapat lain tentang kemampuan yaitu mampu artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan.

Munawwir (1999: 123) menyatakan bahwa menghafal merupakan penerjemahan dari bahasa arab *Hafadza* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal. Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang berarti dapat mengingat di luar kepala, artinya suatu informasi yang masuk ke dalam otak dapat disimpan dalam ingatan. (Tim Prima Pena, tt: 307). Sedangkan pengertian alquran adalah kalam Allah yang *qodim* tidak makhluk, diturunkan kepada seorang nabi Muhammad saw dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan Al-nas. (Nashruddin Baidan, 2002: 30).

Disisi lain, Sa'dulloh (2008: 48) menyatakan bahwa kemampuan menghafal alquran adalah kesanggupan, kecakapan dalam mengingat diluar kepala dengan cara membaca berulang-ulang alquran agar senantiasa ingat dalam rangka menjaga kemurnian alquran. Seperti firman Allah dalam surat Al-hijr ayat 9: "*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan alquran dan pasti kami pula yang memeliharanya.*"

Maksud dari ayat tersebut yaitu allah yang menurunkan alquran dan Allah pula yang menjaganya hingga akhir zaman. Jika Allah menjaga alquran maka Allah akan menjaga ahlul quran pula

Selanjutnya Sa'dulloh (2008: 26-36) menyatakan bahwa untuk dapat menghafal Alquran dengan baik seseorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain sebagai berikut: 1). Niat yang ikhlas; 2). Mempunyai kemauan yang kuat; 3). Disiplin dan istiqamah menambah hafalan; 4). *Talaqqi* kepada seorang guru; dan 5). Berakhlak terpuji.

Ahmad Salim Badwilan (2009: 50-55) menyatakan bahwa adapun kaedah-kaedah dalam menghafal Alquran diantaranya:

1. Ikhlas
2. Memperbaiki ucapan dan bacaan
3. Pentuan ukuran hafalan harian

4. Memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah pada halaman lain
5. Memakai satu mushaf yang digunakan untuk menghafal
6. Menyertai hafalan dengan pemanaham
7. Mengikat awal surat dengan akhir surat
8. Mengikat hafalan dengan mengulang dan mengkajinya bersama-sama.

Amjad Qosim (2011: 119-121) menyatakan bahwa dalam menghafal alquran orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikit pun. Metode yang dikenal untuk menghafal alquran ada tiga macam, yaitu:

1. Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
2. Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkai sampai satu halaman.
3. Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Yaitu dengan membagi satu halaman menjadi tiga bagian dan menganggap setiap bagiannya sebagai satu ayat, serta mengulang-ulangnya beberapa kali sampai hafal. Kemudian menyambungkan antara tiga bagian itu.

Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa

Said Agil Husin Al munawar (2002: 14) menyatakan bahwa Alquran adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*) serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*) di perlukan pemahaman terhadap kandungan alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Keagungan dan kesempurnaan alquran bukan hanya diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayai dan mengharapkan petunjuk-petunjuknya, tetapi juga oleh semua orang yang mengenal secara dekat kepada alquran. Perkembangan dan kemajuan berfikir manusia senantiasa disertai oleh wahyu yang sesuai dan dapat memecahkan problem-problem yang dihadapi oleh kaum setiap rasul saat itu, sampai perkembangan itu mengalami kematangannya. Maka tidak aneh apabila alquran dapat memenuhi semua tuntutan kemanusiaan berdasarkan asas-asas pertama konsep agama samawi.

Melihat betapa agung dan mulianya alquran, Rasulullah saw. menganjurkan pada para sahabatnya untuk menjaga dan memeliharanya. Penjagaan tentang keaslian dan kemurnian alquran memang telah dijamin oleh Allah Swt. sebagai zat yang telah menurunkannya sendiri. Sebagai suatu bentuk keaslian dan kemurnian alquran bisa dibuktikan dengan masih banyaknya jutaan umat Islam dalam proses menghafal alquran.

Bagi para penghafal, belajar dengan sungguh-sungguh dan menerapkan disiplin diri adalah kunci agar hasil yang dicapainya sesuai dengan harapan yaitu bisa menghafalkan alquran dengan tepat dan benar secara efektif 30 juz. Namun untuk memperoleh sikap disiplin yang diinginkan harus melalui pembentukan disiplin. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan yang bertahap dan sedikit demi sedikit. Tentang pembentukan disiplin, terjadi karena alasan berikut ini.

1. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan. Pembinaan itu dimulai dari lingkungan keluarga sejak kanak-kanak.
2. Disiplin dapat ditanam mulai dari tiap-tiap individu dari unit paling kecil, organisasi atau kelompok.
3. Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari keluarga dan pendidikan. Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri.
4. Disiplin dapat dicontohkan kepada atasan kepada bawahan.

Untuk membantu terwujudnya pembentukan disiplin diri agar tertanam sikap kesadaran diri akan pentingnya disiplin maka mulailah menanamkan sikap disiplin dalam keluarga. Pertama yang dilakukan adalah membuat garis pedoman, misalnya membangun kerutinan dan kebiasaan. Kerutinan sehari-hari haruslah disusun dengan teliti dan dilaksanakan secara konsisten untuk kejadian-kejadian kehidupan yang biasa seperti; waktu tidur, waktu bangun pagi, waktu mandi, waktu melaksanakan tugas, waktu bermain dan sebagainya. Penyimpangan yang dilakukan si anak dari peraturan-peraturan itu jagalah di tolelir.

Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Masganti Sitorus (2011: 29) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang diaplikasikan untuk menggambarkan kondisi-kondisi terkini atau untuk meneliti hubungan-hubungan termasuk hubungan sebab akibat. Penelitian kuantitatif pada dasarnya merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan angka-angka secara prosedural statistik.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Kabupaten Batu Bara. Alasan pemilihan lokasi ini sangat strategis, karena letak lokasi tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis dan mengetahui bagaimana situasi dan kondisi di Madrasah tersebut.

Waktu penelitian merupakan seluruh rangkaian dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Waktu penelitian diperlukan sebagai jangka waktu yang ditetapkan oleh peneliti, kegunaannya adalah untuk membantu peneliti dalam merumuskan rencana awal dan rencana akhir penelitian. Dengan adanya penetapan waktu dalam penelitian maka peneliti dapat lebih mudah mengatur

kegiatan penelitian secara intensif. Adapun waktu penelitian dimulai bulan Agustus 2017 s/d November 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki sifat yang umum, populasi digunakan untuk data untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi yang masih bersekolah di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Kab. Batu Bara yang terdiri dari 6 kelas diantara kelas X dua kelas yang masing-masing kelas terdapat 50 siswa perkelasnya, XI dua kelas masing-masing kelas terdiri dari 35 siswa dan XII dua kelas yang terdiri dari 30 siswa setiap kelas yang mana terdiri dari laki-laki dan perempuan yang total keseluruhannya adalah 230 orang. Untuk mewakili populasi maka ditetapkan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan penghitungan yang dilakukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 57,5. Untuk memudahkan penelitiannya maka sampel penelitian digenapkan menjadi 58 orang siswa.

Instrumen Penelitian

Untuk menghimpun informasi, keterangan dan data yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis mempergunakan beberapa alat pengumpul data, antara lain:

1. Kuesioner (Angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
2. Test. Secara umum tes diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. (Subana dan Moersetyo Rahadi , 2005: 28). Amrul hadi dan Haryono (1998:

139) menyatakan bahwa test yang digunakan terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis juga.
- b. Tes lisan, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara lisan pula.

Menurut Suharsimi (2010: 223) untuk menguji manusia instrument yang berupa tes lisan ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian. Penggunaan tes ini untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti maka digunakan tes lisan.

Teknik Pengumpulan Data

Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat valid dari instrument kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data atau untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan pada pusat apa yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji tes digunakan rumus *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x - (\sum x)^2\} \{n \sum y - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Item Instrument variabel dengan totalnya.

x = Jumlah butir pertanyaan

y = Skor total pertanyaan

n = Jumlah sampel

Ketentuan apakah suatu butir instrument valid atau tidak adalah melihat nilai probabilitas koefisien kerelasinya. Uji signifikansi dilakukan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan

nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Dengan cara lain yaitu dilihat dari nilai *sig* (*2 tailed*) dan membandingkan dengan taraf signifikan (α) yang ditentukan peneliti. Bila nilai *Sig* (*2 tailed*) \leq 0,05 maka butir instrumen valid, jika nilai *Sig* (*2 tailed*) \geq 0,05 maka butir instrumen tidak valid.

Sugiyono (2015: 173) menyatakan bahwa uji reabilitas sebagai alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Jika variabel penelitian menggunakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Uji reliabilitas dapat diuji dengan menggunakan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\omega^2} \right]$$

Keterangan :

- r = Reliabilitas Instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_1^2 = Varians total

Kriteria pengujiannya :

- 1) Jika nilai koefisien reliabilitas yakni Alpha \geq 0,6 maka reliabilitas cukup baik.
- 2) Jika nilai koefisien reliabilitas Alpha \leq 0,6 maka reliabilitas kurang baik.

Untuk mengartikan suatu koefisien reliabilitas, digunakan ketentuan sebagai berikut:

- 0,91 – 0,100 = reliabilitas sangat tinggi
 0,71 – 0,90 = reliabilitas tinggi
 0,41 – 0,70 = reliabilitas cukup
 0,00 – 0,40 = reliabilitas rendah

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan menggunakan rumus di bawah ini :

1. Uji Normalitas Data
2. Uji Regresi linier Sederhana
3. Uji Hipotesis
4. Uji Determinasi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengolahan, pengujian dan penganalisaan data, peneliti menggunakan bantuan program komputer yaitu dengan *Statistical Program For Social Science (SPSS)*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Temuan Penelitian

Hasil temuan penelitian ini dideskripsikan dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang bertujuan untuk menghitung data hasil penelitian secara sederhana maupun secara korelasi pada variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket sebanyak 24 item pernyataan yang sudah divalidkan. Angket penelitian ini disebar dan diberikan kepada 58 siswa pada Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Kab. Batu Bara.

1. Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data yang berasal dari data-data yang telah dideskripsikan dari data sebelumnya berdasarkan instrumen penelitian yang sudah divalidkan dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (handal). Data yang dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk suatu statistik tertentu dengan melakukan pengujian hipotesis untuk pengambilan kesimpulan, yang dirangkum dalam uji tersebut di bawah ini :

Tabel 1
Rangkuman Hasil Skor Variabel Penelitian
Statistics

		Kedisiplinan	Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
N	Valid	58	58
	Missing	0	0
Mean		81.1379	84.3276
Median		81.0000	85.0000
Mode		83.00	85.00
Std. Deviation		5.71992	4.56296
Minimum		67.00	75.00
Maximum		92.00	90.00

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2017

a. Tingkat kedisiplinan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil penelitian pada variable Kedisiplinan (X) dengan jumlah responden 58 siswa terdapat skor tertinggi 92 dan skor terendah 67, dengan rata-rata (M) = 81,13 dan standard deviasi (SD) = 5.7. Distribusi frekuensi data variabel Tingkat Kedisiplinan (X) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

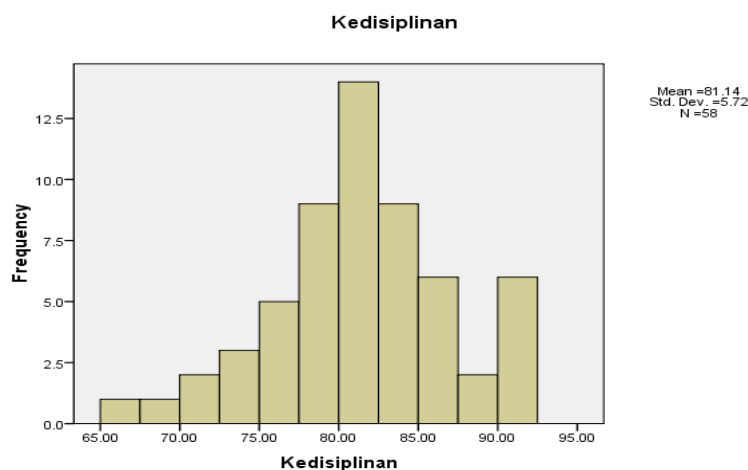
Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan (X)

No	Kelas Interval	f Absolut	f. Relatif (%)
1.	67 – 73	6	10,34
2.	74 – 79	15	25,86
3.	80 – 85	25	43,10
4.	86 – 91	9	15,51
5.	92 – 97	3	5,17
Jumlah		58	100

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2017

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas dapat dijabarkan bahwa dengan mean 81,13 berada pada kelas interval 80-85, ini berarti ada 25 siswa atau sebesar 43,10% responden berada pada skor rata-rata kelas. Dari hasil distribusi frekuensi

variabel Kedisiplinan (X) dapat digambarkan histogram distribusi skor berdasarkan frekuensi absolut pada Gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 1: Histogram Distribusi Variabel Kedisiplinan (X)

b. Kemampuan Menghafal Al-quran

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil penelitian pada variable Y (Kemampuan Menghafal Al-quran) dengan jumlah responden 58 siswa terdapat skor tertinggi 90 dan skor terendah 75, dengan rata-rata (M) = 84,32 dan standard deviasi (SD) = 4.5. Distribusi frekuensi data variabel Y (Kemampuan Menghafal Al-quran) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

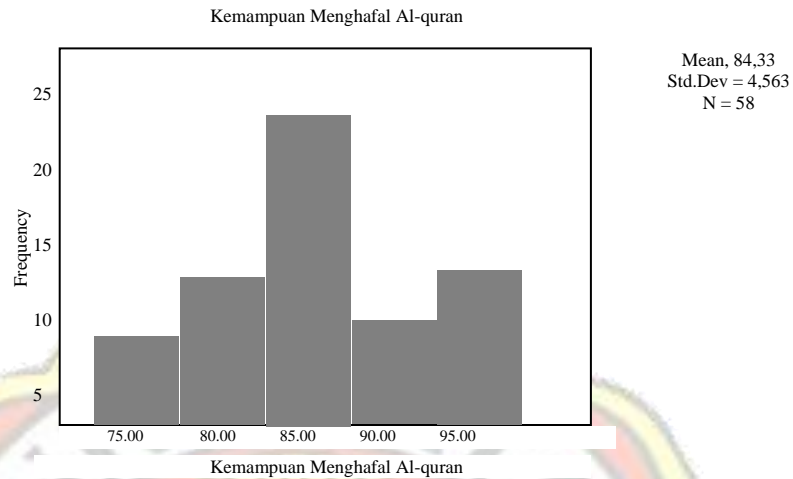
Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menghafal Al-qur'an (Y)

No	Kelas Interval	f Absolut	f. Relatif (%)
1.	75 – 78	6	10,34
2.	79 – 81	11	18,97
3.	82 – 84	23	33,66
4.	85 – 88	7	12,07
5.	89 – 91	11	18,97
Jumlah		58	100

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2017

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas dapat dijabarkan bahwa dengan mean 84,32 berada pada kelas interval 82-84, ini berarti ada 23 siswa atau sebesar

33,66% responden berada pada skor rata-rata kelas. Dari hasil distribusi frekuensi variabel Kedisiplinan (X) dapat digambarkan histogram distribusi skor berdasarkan frekuensi absolut pada Gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 2: Histogram Distribusi Variabel Y (Kemampuan Menghafal Alquran)

2. Uji Kecenderungan Variabel Penelitian

Pengujian kecenderungan data masing-masing variabel penelitian digunakan rata-rata skor ideal dan standar deviasi ideal setiap variabel yang kemudian dikategorikan kepada 4 (empat) kategori yaitu tinggi, sedang, kurang dan rendah.

a. Uji Kecenderungan Variabel X (Kedisiplinan)

Hasil pengujian kecenderungan variabel kedisiplinan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Tingkat Kecenderungan Variabel X (Kedisiplinan)

Interval	F.Observasi	F.Relatif	Kategori
$\geq 88,20$	12	20,68%	Tinggi
79,5 – 88,20	40	68,96%	Sedang
79,5 – 70,8	6	10,34	Rendah
$\leq 70,8$	0	0	Kurang
Jumlah	58	100%	

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2017

Berdasarkan data pada Tabel IV.7 diatas diperoleh tingkat kecenderungan Kedisiplinan siswa termasuk dalam kategori sedang yakni sebanyak 40 siswa (68.96%).

b. Uji Kecenderungan Variabel Y (Kemampuan Menghafal Al-qur'an)

Hasil pengujian kecenderungan variabel kemampuan menghafal al-qur'an dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5
Tingkat Kecenderungan Variabel Y (Kemampuan Menghafal Al-qur'an)

Interval	F.Observasi	F.Relatif	Kategori
$\geq 88,20$	18	31,03%	Tinggi
79,5 – 88,20	34	58.62%	Sedang
79,5 – 70,8	6	10,34	Rendah
$\leq 70,8$	0	0	Kurang
Jumlah	58	100%	

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2017

Berdasarkan data pada Tabel IV.8 diatas diperoleh tingkat kecenderungan kemampuan menghafal al-qur'an siswa termasuk dalam kategori sedang yakni sebanyak 34 siswa (58.62%).

3. Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau sebaliknya tidak normal. Dengan ketentuan pengujian jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut di bawah ini hasil uji normalitas untuk menguji keseluruhan data variabel penelitian yang berskala minimal *ordinal* dengan menggunakan ketentuan uji *Kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 6
Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kedisiplinan	Kemampuan Menghafal Alquran
N		58	58
Normal Parametersa	Mean	81.1379	84.3276
	Std. Deviation	5.71992	4.56296
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.265
	Positive	.114	.131
	Negative	-.096	-.265
Kolmogorov-Smirnov Z		.866	2.022
Asymp. Sig. (2-tailed)		.441	.631

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2017

Berdasarkan data tabel 5. uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan pengujian normalitas data diperoleh nilai probabilitas berdasarkan nilai standarized 0,05 dengan hasil uji masing-masing variabel X (Kedisiplinan) sebesar = 0,441 dan variabel Y (Kemampuan Menghafal Al-qur'an) sebesar = 0,631. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi variabel X (Kedisiplinan) dan variabel Y (Kemampuan Menghafal Al-qur'an) adalah berdistribusi normal, karena nilai variabel hasil pengujian normalitas di atas lebih besar dari nilai standarized 0,05.

4. Uji Korelasi Linier Sederhana

Analisis korelasi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut hasil pengujian melalui program SPSS.

Tabel 7
Uji Korelasi Linier Sederhana
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	76.436	8.606		8.882	.000		
Kedisiplinan	2.097	.106	.122	3.919	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variabel: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2017

Berdasarkan data tabel 7 *Coefficients* di atas (pada kolom *Unstandardized Coefficients*) dapat dilihat persamaan korelasi untuk prediktor pada variabel X (Kedisiplinan) adalah :

$$Y' = a + bX$$

Maka diperoleh nilai $Y = 76,436 + 2,097X$

Perolehan nilai dari persamaan di atas menunjukkan bahwa variabel X (Kedisiplinan) memiliki nilai koefisien yang positif, dengan artian bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel Y (Kemampuan Menghafal Al-qur'an), dengan asumsi bahwa koefisien variabel X (Kedisiplinan) memberikan nilai sebesar 2,097 yang berarti bahwa jika Kedisiplinan dilakukan dengan baik, maka Kemampuan Menghafal Al-qur'an siswa Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin akan mengalami peningkatan.

5. Uji Hipotesis (uji T)

Pengujian hipotesis pada uji statistik uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis tersebut dengan bantuan *Program Statistical For Social Sciences* (SPSS) dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 8
Uji Hipotesis (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76.436	8.606		8.882	.000
Kedisiplinan	2.097	.106	.122	3.919	.002

a. Dependent Variabel: Kemampuan Menghafal Alquran

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2017

Berdasarkan data table IV.11 uji t di atas dapat diketahui nilai perolehan *coefficients*:

$$t_{hitung} = 3,919$$

$$t_{tabel} = 2.002 \text{ (data terlampir)}$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak bila : Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima bila : Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} \geq - t_{tabel}$

Hipotesis Statistik :

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (Kedisiplinan) dengan variabel terikat (Kemampuan menghafal Alqur'an).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (Kedisiplinan) dengan variabel terikat (Kemampuan menghafal Alqur'an).

Berdasarkan hasil pengujian di atas pengaruh antara variabel X (Kedisiplinan) terhadap variabel Y (Kemampuan menghafal Alquran) di peroleh t_{tabel} sebesar 2.002 (data t_{tabel} terlampir), dan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 3,919 dengan artian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara

variabel X (Kedisiplinan) terhadap variabel Y (Kemampuan menghafal Al-qur'an) pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara.

6. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran nilai coefficient yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dalam penelitian ini dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.486	.273	4.56918

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan

b. Dependent Variabel: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Sumber : Data Penelitian (diolah) 2017

Berdasarkan data tabel 9 hasil pengujian regresi koefisien determinasi model *summary* pada tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,486. Hal ini memiliki arti bahwa 48,60% variabel Y (Kemampuan Menghafal Alquran) dapat dijelaskan oleh variabel X (Kedisiplinan). Sedangkan sisanya sebesar 51,40% dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dijabarkan melalui hipotesis penelitian berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan pengujian sebelumnya dan dikaitkan dengan kajian teori dan kerangka berfikir yang

digunakan dalam penelitian ini dan dipertegas dengan hasil penelitian terdahulu.

Kedisiplinan merupakan sikap yang dilakukan dengan rutin taat dan tepat waktu dalam melakukan kegiatan apapun. Dengan kedisiplinan tersebut seseorang dapat mempertahankan atau meningkatkan kemampuan dirinya. Begitu juga dengan kemampuan menghafal al-quran dengan kedisiplinan memungkinkan siswa meningkatkan kemampuan menghafal alquran karena segala sesuatu yang dilakukan dengan disiplin akan lebih mudah dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian melalui pengujian hipotesis penelitian, terdapat pengaruh antara variabel X (Kedisiplinan) terhadap variabel Y (Kemampuan menghafal Alquran) dengan nilai dasar ketentuan t_{tabel} sebesar 2.002 (data t_{tabel} terlampir), dan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 3,919 dengan demikian dapat dipahami bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel X (Kedisiplinan) terhadap variabel Y (Kemampuan menghafal Al-qur'an) pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara. Sedangkan berdasarkan nilai koefisien determinasi diperoleh hasil pengaruh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,486. Hal ini memiliki arti bahwa variabel X (Kedisiplinan) dalam penelitian ini memiliki nilai pengaruh dengan tingkat persentase sebesar 48,60% terhadap variabel Y (Kemampuan Menghafal Alquran) pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sofan Amri (2013: 161) yang mengartikan disiplin secara istilah yang berarti: 1) tertib, taat mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental, atau karakter moral, 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau

memperbaiki, 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Secara teori apabila siswa mampu menerapkan disiplin yang baik maka hasil belajarnya akan baik. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Tu'u (2004: 15) menyatakan bahwa disiplin menjadi salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Rusmita (2014), Program Studi Psikologi Fakultas Sosial Humaniorah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014, judul penelitian "Hubungan Antara Minat Menghafal Alquran dengan Disiplin dalam Menghafal Alquran pada Santri Komplek Hindun Krapyak Yogyakarta". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan sangat signifikan antara minat menghafal alquran dengan disiplin dalam menghafal alquran pada santri komplek Hindun Krapyak Yogyakarta dengan R^2 yaitu sebesar 0,281 menunjukkan bahwa minat menghafal alquran memberikan sumbangan efektif sebesar 28,1% terhadap disiplin dalam menghafal alquran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka dengan demikian dapat dipahami bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi menghafal al-quran siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara selain kedisiplinan yaitu ; faktor motivasi diri, istiqamah, berakhlak terpuji dan variabel bebas lainnya.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kedisiplinan siswa di MAS Al-Mukhlisin Kab. Batu Bara tahun ajaran 2017/2018 dalam katagori sedang atau dapat dinilai baik. Dimana rata-rata hasil skor angket yaitu 81.13 berarti dalam katagori sedang (baik), karena berada pada nilai interval yang berjarak 79-82. sedangkan variabel

Kemampuan menghafal alquran siswa di MAS Al-Mukhlisin Kab. Batu Bara tahun ajaran 2017/2018 dalam katagori sedang atau dapat dinilai baik. Dimana rata-rata hasil skor angket yaitu 84.32 berarti dalam katagori sedang (baik), karena berada pada nilai interval yang berjarak 80-84. Pengaruh kedisiplinan terhadap kemampuan menghafal Al-qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara berpengaruh positif dan signifikan dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 3,919 dan ketentuan nilai t_{tabel} sebesar 2.002, dengan artian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,486. Hal ini memiliki arti bahwa variabel X (Kedisiplinan) dalam penelitian ini memiliki nilai pengaruh dengan tingkat persentase sebesar 48,60% terhadap variabel Y (Kemampuan Menghafal Al-Qur'an) pada siswa Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Daftar Pustaka

- Ahmad Salim Badwilan, 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Ali Imron, 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amjad Qosim, 2011. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Qaula.
- Amrul hadi dan Haryono, 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI, 2007. *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Elisabeth B. Hurluck, 1999. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Gunawan Ardiyanto, 2010. *A to Z Cara Mendidik Anak*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Imam Ahmad Ibnu Nizar, 2009. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, Jakarta: Diva Press.
- John M. Ivancevich, 2007. *Prilaku dan Manajemen Organisasi*, Jilid 1 edisi ketujuh, Jakarta: Erlangga.
- Masganti Sitorus, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN Press.

- Munawwir, 1999. *Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nashruddin Baidan, 2002. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rusmita, 2014. *Hubungan Antara Minat Menghafal Alquran dengan Disiplin dalam Menghafal Alquran pada Santri Komplek Hindun Krapyak Yogyakarta*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga .
- Sa'dulloh, 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Said Agil Husin Al munawar, 2002. *Alquran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press.
- Sofan Amri, 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Stephen P. Robbins, 2001. *Prilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jilid I dan II, Edisi Kedelapan, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Subana dan Moersetyo Rahadi, 2005. *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2008. *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim Prima Pena, tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Press,tt.
- Tulus Tu'u, 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Pretasi Siswa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Umar, Husein, 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Edisi kedua. Cetakan Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- W. J. S. Poerwadaminta, 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.